

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang terjadi di Amerika dan beberapa negara Eropa beberapa waktu yang lalu sempat membuat keadaan perekonomian dunia menjadi ikut terusik. Akan tetapi, dampak dari krisis global menunjukkan bahwa tren ekonomi dunia kini bergeser ke wilayah Asia. Pemulihan ekonomi yang terjadi di negara-negara Asia jauh lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal ini tentu saja menjadi peluang tersendiri bagi negara-negara Asia terutama Indonesia, untuk lebih memperkuat strategi perekonomian agar siap bersaing dengan negara-negara Asia lainnya. Dengan semakin majunya perkembangan dunia usaha, persaingan antar perusahaan di Indonesia pun semakin meningkat. Agar dapat tetap bertahan dalam dunia bisnis setiap perusahaan dituntut harus mampu menghadapi persaingan dengan mendayagunakan segala faktor ekonomi yang dimilikinya agar kontinuitas perusahaan dapat terus berjalan. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama keputusan yang berhubungan dengan keuangan.

Industri ban di Indonesia belakangan menunjukkan perkembangan cukup pesat, seiring dengan tumbuhnya industri otomotif. Menurut analisa dan pembahasan manajemen pada laporan keuangan tahunan PT. Goodyear Indonesia Tbk, meski sempat terpuruk pada tahun 2009 lalu, namun pada tahun 2010 berangsur-angsur membaik, bahkan produksi maupun

penjualannya mengalami lonjakan cukup signifikan. Produksi ban mobil misalnya naik sekitar 28,8%, ban motor 43,2% dibanding tahun 2009. Pada tahun yang sama, penjualan ban di pasar *replacement* naik 23,8%, dan ekspor naik 25,4%. Pada tahun 2010, produksi ban melonjak 33,7% saat perekonomian tumbuh 5,8%. Pada tahun 2011 produksi ban nasional mengalami penurunan sebesar 9% dan produksi pertumbuhan ekonomi mencapai 6,3%.

Walaupun kondisi ekonomi global masih belum menentu pada tahun 2012 namun Pemerintah dan Bank Indonesia menunjukkan optimisme dengan menargetkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Seperti yang dilansir oleh situs okezone.com (2012) menyebutkan bahwa Menko Perekonomian Hatta Rajasa memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 sangat mungkin melampaui 6,3%. Bukan tidak mungkin pertumbuhan ekonomi kita akan mencapai 6,4%-6,5%. Produksi otomotif nasional tahun 2012 diproyeksikan tumbuh sekitar 9%-12% menjadi 930 ribu-950 ribu unit dibandingkan estimasi tahun 2011 sebesar 850 ribu unit untuk skenario optimistis.

Berdasarkan perkiraan dari Menko Perekonomian, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan membaik pada tahun 2013, Karena itu, produktivitas industri ban Indonesia diperkirakan akan semakin tinggi mengikuti pertumbuhan industri mobil dan motor di dalam maupun luar negeri.

Salah satu perusahaan yang memproduksi ban adalah PT. Gajah Tunggal Tbk, yang berdiri pada tahun 1951. Sebagai perusahaan yang telah berdiri lama dan sebagai salah satu perusahaan yang besar dalam industri pembuatan ban, pendapatan atau laba sangat penting karena dari pendapatan tersebut semua hutang dan kegiatan operasi perusahaan tersebut didanai.

Saat perekonomian Indonesia dan sektor industri otomotif mengalami pertumbuhan, PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan laba. Masalah penurunan tersebut ditandai dengan penurunan laba operasi yang mereka dapatkan. Berikut ini adalah data mengenai modal kerja dan laba operasional PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Multistarada Arah Sarana Tbk, dan PT Indo Kordsa Tbk selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan 2011.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Operasional Perusahaan Ban
Periode 2007 – 2011

(jutaan rupiah)

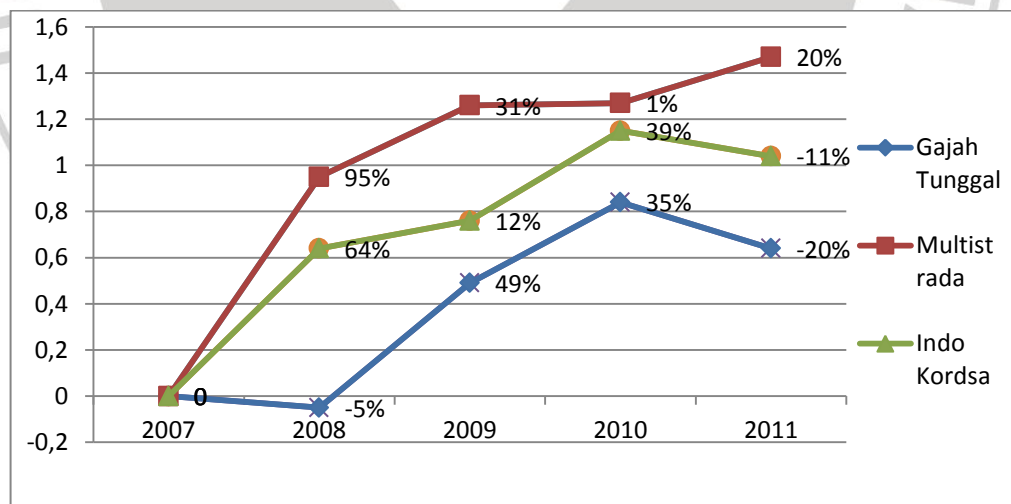
Perusahaan	Gajah Tunggal		Multistrada Arah Sarana		Indo Kordsa	
	Laba Operasi	Pertumbuhan	Laba Operasi	Pertumbuhan	Laba Operasi	Pertumbuhan
2007	726.479	-	90.679	-	84.321	-
2008	687.354	-5%	176.405	95%	138.279	64%
2009	1.022.890	49%	231.000	31%	154.361	12%
2010	1.382.427	35%	234.363	1%	214.430	39%
2011	1.109.571	-20%	282.271	20%	189.860	-11%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dari data tabel 1.1 dapat dilihat pertumbuhan laba operasional yang fluktuatif dan dalam beberapa tahun terjadi penurunan nilai laba operasi. PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan paling banyak sebesar 2 kali dari tahun 2007-2011 dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan pesaingnya.

Jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing yang sejenis, pada tahun terakhir yaitu tahun 2011, PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan laba operasi yang besar. Sebagai perbandingan, PT. Multistrada Tbk mengalami kenaikan 20%, PT. Indo Kordsa Tbk mengalami penurunan 11% dan PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan 20%. PT. Gajah Tunggal Tbk sebagai perusahaan ban yang sudah lama berdiri dan perusahaan ban terbesar seharusnya bisa mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan para perusahaan pesaing. Jika pencapaian laba operasi terus menurun dikhawatirkan PT. Gajah Tunggal akan tersaingi oleh perusahaan-perusahaan sejenis lainnya.

Untuk lebih jelasnya pada gambar 1.1 akan dijabarkan tahun-tahun yang mengalami pertumbuhan laba operasi (dalam %) dari tahun 2007 sampai 2011.



Gambar 1.1
Diagram Pertumbuhan Laba Operasional (dalam %) PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, dan PT Indo Kordsa Tbk

Jika laba operasional cenderung menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan selain itu dapat menyebabkan terjadinya kegiatan operasi perusahaan tidak stabil, sulit bertahan didunia persaingan usaha, dan kemungkinan terbesar mengalami kebangkrutan.

Untuk dapat menstabilkan jumlah laba yang diperoleh, perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut, sehingga dapat dijadikan evaluasi perusahaan pada periode berikutnya agar tidak mengalami penurunan jumlah laba. Tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis setiap industri, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori laba efisiensi manajerial, teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Lukman Syamsudin (2007:59) adalah sebagai berikut :

Besarnya perolehan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal kerja, biaya bahan baku, pengalaman, harga jual, dan inovasi produk, faktor-faktor yang mempengaruhi laba itu akan menentukan sejauhmana suatu produksi dapat berjalan.

Dengan modal kerja yang cukup, akan dapat memproduksi secara optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi. Jadi modal kerja merupakan salah satu indikator yang diduga kuat mempengaruhi laba perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba demi kelangsungan hidup dan sekaligus memperoleh dana untuk kegiatan operasi sehari-hari. Pada umumnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari memerlukan dana yang perolehannya dibiayai dari modal kerja. Modal kerja ini sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari antara lain membayar gaji karyawan, membayar kewajiban yang jatuh tempo dan kegiatan operasi perusahaan lainnya.

Terjadinya perputaran dan perubahan modal kerja memang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan terhadap modal kerja secara efektif agar perubahan akibat perputaran pada modal kerja berada pada perubahan yang positif, dalam arti perubahan modal kerja tersebut mengalami perkembangan sehingga mencerminkan keuntungan bagi perusahaan. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kembali lagi menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan penggunaan dana yang tertanam dalam komponen modal kerja itu sendiri.

Untuk menilai keefektifan modal kerja dari aktivitas perusahaan dapat digunakan rasio perputaran modal kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswadi (2005:75) bahwa “Besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Makin cepat dana itu berputar, makin efektif penggunaan dananya sehingga makin besar pula laba perusahaan atas dana yang digunakan”.

Cepat lambatnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan modal kerja digunakan secara efektif dalam menghasilkan laba, sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja menunjukkan kelebihan atau kekurangan pada modal kerja yang diperlukan, sehingga laba yang dihasilkan pun akan sedikit atau malah rugi.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai topik yang hampir sama dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian. Salah satunya Silviana Dwi S. (2012) dalam jurnal yang meneliti “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property And Real Astate*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja dan profitabilitas. Penelitian Agus Iryanto (2012) dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dan Produktifitas Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Perusahaan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja dan produktifitas tenaga kerja terhadap laba operasional.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Gajah Tunggal Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian:

1. Bagaimana gambaran perputaran modal kerja pada PT. Gajah Tunggal Tbk.
2. Bagaimana gambaran laba operasional pada PT. Gajah Tunggal Tbk.
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasional pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

1.3 Maksud Penelitian

Dengan mengacu kepada masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang merupakan gambaran nyata mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasional pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas. Penetapan tujuan ini sangat penting untuk menetapkan arah dan sasaran yang hendak dicapai bagi setiap penelitian. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai perputaran modal kerja yang terjadi pada PT. Gajah Tunggal Tbk.
2. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai besarnya laba operasional yang terjadi pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasional yang terjadi pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi lebih banyak dan menambah wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya yang berhubungan dengan materi teori laba operasional, dan teori perputaran modal kerja serta sejauh mana pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasional dan memberikan sumbangan ilmu terhadap ilmu akuntansi khususnya manajemen keuangan dan akuntansi manajemen.

2. Kegunaan Praktis

Yaitu kegunaan yang diharapkan dapat dirasakan bagi :

- a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan yang positif serta berguna dalam memperbaiki dan mengembangkan perusahaan untuk mengelola perputaran modal kerja di masa akan datang agar menjadi efektif sehingga dapat mencapai laba operasional yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

b) Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat menambah pebendaharaan perpustakaan serta bermanfaat dikalangan mahasiswa yang ingin mendalami mata kuliah manajemen keuangan dan akuntansi manajemen yang menyangkut perputaran modal kerja terhadap laba operasional.

c) Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan menambah referensi dalam melaksanakan penelitian, dan semakin tertarik untuk lebih mengadakan penelitian ini lebih lanjut.

